

Presiden Tsai Ing-wen mengadopsi pedoman

"New Southbound Policy"

Kebijakan Baru ke Arah Selatan atau "the New Southbound policy" adalah bagian penting dari strategi ekonomi dan perdagangan Taiwan yang bertujuan mendefinisikan kembali peran penting Taiwan dalam pembangunan Asia, mengidentifikasi arah dan kekuatan pendorong baru dalam tahap baru pembangunan ekonomi, dan menciptakan nilai masa depan. Berangkat dari hal tersebut, Presiden Tsai Ing-wen menyetujui adopsi pedoman kebijakan untuk "New Southbound Policy". Pedoman ini menetapkan dengan jelas prinsip-prinsip "New Southbound Policy" serta tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Pedoman ini juga akan mengarahkan tindakan dan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk penerapannya. Di masa depan, pedoman ini akan menentukan arah upaya pemerintah, menyatukan sumber daya dan kekuatan masyarakat kita, serta menunjukkan kepada masyarakat internasional (terutama negara-negara ASEAN dan Asia Selatan) bahwa Taiwan memiliki niat yang tulus dalam mendorong proyek kerjasama dan terlibat dalam pembicaraan maupun dialog, guna meletakkan dasar yang kuat dalam pelaksanaan "New Southbound Policy" secara menyeluruh.

Berikut ini adalah terjemahan dari seluruh naskah pedoman "New Southbound Policy":

"New Southbound Policy" adalah bagian penting dari strategi ekonomi dan perdagangan Taiwan. Sebagai salah satu anggota yang penting dalam kawasan Asia dan Asia-Pasifik, Taiwan harus menanggapi perubahan kondisi global dan kecenderungan menuju penyatuan kawasan dengan membuat penyesuaian yang tepat. "New Southbound Policy" telah diadopsi guna mengidentifikasi arah dan kekuatan pendorong baru dalam tahap baru pembangunan ekonomi Taiwan, mendefinisikan kembali peran penting Taiwan dalam pembangunan Asia, dan menciptakan nilai masa depan. Pada saat yang bersamaan, melalui kebijakan ini, pemerintah kita berharap dapat memulai negosiasi dan dialog yang lebih luas dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia, guna membangun kerjasama yang erat dan bersama-sama mencapai pembangunan dan kemakmuran kawasan.

A. Tujuan Kunci Dari "New Southbound Policy"

1. Tujuan Umum dan Tujuan Jangka Panjang

- (1). Mengembangkan hubungan antara Taiwan dan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia di bidang ekonomi dan perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya; berbagi sumber daya, bakat, dan pasar; serta menciptakan model kerjasama baru yang saling menguntungkan dan mencapai kemenangan bagi seluruh pihak. Dengan upaya ini, kita berusaha untuk menguatkan "rasa komunitas ekonomi."
- (2). Membangun mekanisme negosiasi dan dialog yang luas; membentuk kesepakatan kerjasama dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia; menyelesaikan masalah terkait dan perbedaan pendapat secara efektif; dan secara bertahap membangun rasa saling percaya serta rasa komunitas.

A portrait of Tsai Ing-wen, the President of the Republic of China (Taiwan). She is shown from the chest up, wearing a dark, textured blazer over a white top. She has short dark hair and is wearing glasses. Her arms are crossed, and she is looking directly at the camera with a slight smile. The background is a plain, light color.

Tsai Ing-wen

PRESIDEN
REPUBLIC OF CHINA (TAIWAN)

2. Tujuan Jangka Pendek dan Menengah

- (1). Memadukan tujuan nasional, kebijakan insentif, dan peluang bisnis guna memacu serta memperluas pertukaran "dua arah" di bidang ekonomi dan perdagangan, investasi, pariwisata, budaya, dan bakat.
- (2). Guna mendukung Model Baru Pembangunan Ekonomi, mendorong industri untuk mengadopsi strategi "Southbound" Baru dalam merencanakan langkah selanjutnya.
- (3). Melahirkan lebih banyak orang dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam mendukung "New Southbound Policy" sehingga dapat mengatasi hambatan pembangunan.
- (4). Memperluas negosiasi dan dialog multilateral dan bilateral guna meningkatkan kerja sama ekonomi dan menyelesaikan perselisihan serta perbedaan pendapat.

B. Penerapan prinsip-prinsip "New Southbound Policy"

1. Menetapkan hasil jangka panjang, memperkuat rasa masyarakat ekonomi (sense of economic community).

Taiwan sudah memiliki dasar yang kuat dan kondisi yang menguntungkan bagi pelaksanaan "New Southbound Policy", tapi dari pengalaman masa lalu dan keadaan yang sebenarnya kita tidak bisa mencapai sukses secara tergesa-gesa karena jalan di depan penuh tantangan. Kita harus teguh dan tegas dalam tujuan, menetapkan hasil jangka panjang, dan mencapai pembangunan yang komprehensif. Kita harus membangun kemitraan strategis dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia, dan secara bertahap memperkuat "rasa masyarakat ekonomi". Itu adalah cara bagaimana kita akan meningkatkan kemampuan dan mengatasi berbagai kesulitan dan rintangan.

2. Menentukan peran masa depan Taiwan dalam pembangunan kawasan

Taiwan mampu meraih sukses di masa lalu dalam pembangunan ekonomi karena tindakan kita sejalan dengan keuntungan komparatif- suatu strategi berwawasan ke luar dan kekuatan dalam penyusunan kontrak. Hal ini menempatkan Taiwan dalam rantai pasokan global. Sementara di Asia, Taiwan berperan penting sebagai penyedia modal dan teknologi di samping penyatu sumber daya.

Dihadapkan dengan perubahan rantai pasokan global dan munculnya negara-negara berkembang, Taiwan harus mendefinisikan kembali perannya dalam proses pembangunan kawasan.

Kita bermaksud untuk menyusun Model Baru bagi Pembangunan Ekonomi berdasarkan unsur inti dari inovasi, kerja, dan pemerataan. Kita berniat untuk membawa model produksi baru dan cara-cara hidup baru yang akan membuat Taiwan sebagai model untuk kawasan Asia dan Asia-Pasifik. Di masa depan, kita berharap dapat berperan sebagai "pembaharu (innovator), penyebar (sharer) dan penyedia layanan."

3. Mengejar strategi empat mata rantai kunci

(1). Soft Power

Negara di seluruh dunia mengupayakan berbagai hal dalam menjaga hubungan baik dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia.

Kekuatan utama Taiwan, sementara ini, terletak pada "soft power" dalam bidang seperti teknologi, sosial dan budaya. Di masa depan, Taiwan harus memperhatikan pendekatan "soft power" sebagai aspek inti dari strategi untuk menghubungkannya dengan negara-negara lain. Kita perlu mengambil keuntungan dari pengalaman Taiwan yang luas dalam perawatan kesehatan, pendidikan, teknologi, dan kerjasama pertanian serta usaha kecil dan menengah guna mempromosikan kerjasama multilateral dan bilateral dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia.

(2). Rantai pasokan

Di bidang perdagangan dan investasi, Taiwan dan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia memiliki hubungan saling melengkapi yang sangat kuat. Karena dampak dari faktor-faktor struktural, beberapa industri dalam beberapa tahun terakhir telah berhenti tumbuh atau bahkan menurun. Guna memacu perdagangan dan investasi, kita harus menguatkan penyatuan rantai pasokan. Penyatuan ini diperlukan dalam sektor, seperti teknologi informasi dan komunikasi (ICT), industri dalam negeri, energi dan petrokimia, pertanian baru, dan jasa keuangan. Adapun bidang tenaga kerja dan kerjasama dalam industri masa depan dan perdagangan internasional, memerlukan langkah-langkah pendahuluan guna memetakannya di tempat yang tepat, dimulai dengan lima industri inovatif utama, sehingga akan menciptakan ruang partisipasi dan kerjasama multilateral. Kerjasama yang melibatkan usaha kecil dan menengah juga harus dimasukkan sebagai titik fokus utama dari kerjasama.

(3). Menghubungkan pasar regional

Negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia tersebar di wilayah yang luas, dan ada perbedaan yang jelas antara mereka dalam hal tingkat perkembangan, budaya, adat istiadat, dan sistem hukum. Guna meningkatkan investasi dan perdagangan dua arah serta mendorong kerjasama ekonomi yang lebih erat, kita harus memperkuat keterkaitan antara pasar yang berbeda di kawasan. Dengan demikian, investasi di bidang infrastruktur lunak dan keras serta memperkuat hubungan dengan pasar regional merupakan kunci dalam kerjasama dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia, sekaligus membuka peluang bisnis yang besar. Di masa depan, Taiwan perlu melakukan upaya aktif dan menggunakan sumber daya guna mengambil bagian dalam pembangunan infrastruktur di kawasan. Kita juga harus memanfaatkan teknologi perangkat lunak mutakhir Taiwan guna mempromosikan hubungan dalam jaringan atau "link online" dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia. Selain itu, kita juga harus menyesuaikan undang-undang guna memperluas hubungan dengan pasar regional.

(4). Hubungan antar masyarakat

Perjalanan dan pariwisata adalah inti dari hubungan antar masyarakat atau "people-to-people", dan merupakan katalisator dalam pertukaran dan penyatuan antar budaya. Jika kita ingin membangun hubungan dekat dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan



Australia, maka memperkuat hubungan antar masyarakat merupakan tugas pokok. Di masa depan, kita harus memanfaatkan sumber daya pariwisata dan budaya guna mempromosikan hubungan dan pertukaran dua arah, sehingga dapat menerapkan semangat baru "New Southbound" yang berpusat pada hubungan masyarakat.

4. Membina lebih banyak orang dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam mendukung "New Southbound Policy"

Mengatasi kekurangan orang dengan keahlian yang dibutuhkan adalah kunci keberhasilan dari "New Southbound Policy" (Kebijakan ke Arah Selatan). Kita perlu memperkuat bakat jangka panjang dan meningkatkan jumlah bakat jangka pendek sehingga akan ada sumber tenaga kerja yang lebih guna mendukung "New Southbound Policy". Pemerintah harus berinvestasi sumber daya dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini membutuhkan pendidikan teknis dan kejuruan, pembangunan industri yang pesat, dan jumlah personil yang lebih banyak untuk pelaksanaan "New Southbound Policy" guna menyediakan personil jangka panjang dan jangka pendek yang dibutuhkan.

Pemerintah juga harus mendorong para imigran di Taiwan untuk terlibat dalam upaya penerapan kebijakan "New Southbound", dan pengajaran bahasa guna melahirkan personil yang memiliki keahlian bahasa dalam pelaksanaan "New Southbound Policy".

5. Mencapai kerjasama bilateral dan multilateral yang terlembaga

Kita telah secara konsisten mencapai tujuan mempromosikan kerjasama ekonomi yang terlembaga dengan mitra dagang utama kita dan mengambil bagian dalam proses penyatuan ekonomi kawasan. Kita perlu terus bekerja guna menyepakati perjanjian investasi dan perpajakan bilateral dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia, dan harus secara aktif menjajaki perjanjian kerjasama ekonomi atau masuk ke dalam proyek-proyek kerjasama ekonomi dengan mitra dagang utama. Hal ini akan membangun dasar yang lebih kuat dan merupakan momentum untuk bergabung dengan Kemitraan Trans Pasifik atau "Trans-Pacific Partnership" (TPP) di samping Kemitraan Ekonomi Komprehensif Kawasan atau "Regional Comprehensive Economic Partnership" (RCEP).

6. Merencanakan seperangkat tindakan yang komprehensif tentang langkah-langkah yang terkoordinasi dan pengendalian risiko yang efektif.

Jika "New Southbound Policy" akan terus dijalankan, kita harus terlibat dalam upaya yang komprehensif. Lembaga pemerintah harus memainkan peran yang tepat dengan merencanakan seperangkat tindakan yang terkoordinasi, termasuk deregulasi dan langkah-langkah yang memastikan pergerakan bebas orang, barang, dan uang. Kita perlu menyediakan saluran pembiayaan yang nyaman, dukungan teknis, dan informasi yang lengkap, serta melengkapi upaya ini dengan bantuan asing guna mendukung pelaksanaan "New Southbound Policy". Di sisi lain, kami juga perlu melaksanakan manajemen risiko yang serius dan sepenuhnya sadar akan kemungkinan risiko politik dan ekonomi yang terkait dengan "New Southbound Policy".

Dalam menjalin hubungan dan kerjasama dengan negara-negara lain, kita perlu mengadopsi rencana yang tepat dengan memperhatikan realitas politik lokal dan kondisi masyarakat ekspatriat di negara-negara berkaitan dengan "New Southbound Policy". Pada saat yang sama, kita perlu membangun mekanisme peringatan dini dan tanggap darurat untuk kejadian-kejadian besar dalam upaya mengendalikan risiko secara efektif.

7. Berpartisipasi aktif dalam kerjasama internasional

ASEAN dan Asia Selatan adalah negara-negara penting karena ekonominya tengah tumbuh pesat. Amerika Serikat, Jepang, dan Cina daratan memiliki strategi proaktif untuk mengembangkan hubungan dengan ASEAN dan Asia Selatan. Organisasi internasional seperti Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia telah mengerahkan sumber daya guna membantu pembangunan kawasan. Taiwan harus secara aktif mengambil bagian dalam kerjasama internasional di samping membangun aliansi strategis dengan negara-negara sahabat dan bersama-sama membangun hubungan dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan.



8. Meningkatkan mekanisme pembicaraan dan dialog yang komprehensif

Melaksanakan "New Southbound Policy" dan terlibat dalam komunikasi dan dialog secara luas dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia merupakan misi yang sangat penting. Di masa depan, Taiwan harus meningkatkan mekanisme bagi negosiasi dan dialog yang komprehensif. Dengan kantor negosiasi ekonomi dan perdagangan internasional yang sudah didirikan di bawah Eksekutif Yuan, kita akan lebih memperkuat kemampuan negosiasi internasional di Kementerian Luar Negeri, Kementerian Urusan Ekonomi, dan lembaga-lembaga lainnya, sehingga kita dapat terlibat dalam negosiasi dan dialog komprehensif di berbagai tingkatan dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia dengan tujuan menghilangkan hambatan dan rintangan yang berakar pada sistem dan kebijakan.

9. Interaksi dan kerja sama lintas selat yang beritikad baik

Kedua sisi Selat Taiwan memikul tanggung jawab besar bagi perdamaian dan pembangunan kawasan, serta mempunyai kepentingan bersama lainnya. Dalam menjalin kerjasama ekonomi dengan negara-negara ASEAN dan Asia Selatan serta Selandia Baru dan Australia, kedua belah pihak masing-masing memiliki sumber daya dan kelebihan yang berbeda. Dengan bekerja sama kita dapat melipat gandakan kekuatan. Oleh karena itu, kita tidak mengesampingkan kemungkinan untuk terlibat dalam negosiasi dan dialog dengan pihak lain tentang hal-hal yang terkait pada saat yang tepat, sehingga "New Southbound Policy" dan hubungan lintas-selat bisa saling menguatkan, sehingga kedua belah pihak dapat mengatur bentuk kerjasama regional.

10. Memanfaatkan dengan baik keberadaan organisasi swasta dan vitalitas

"New Southbound Policy" harus benar-benar diterapkan dalam semua aspek pertukaran sektor swasta, sehingga perlu untuk memanfaatkan organisasi-organisasi sektor swasta seperti kelompok-kelompok akademik, penelitian, agama, budaya, seni, industri dan komersial serta asosiasi-asosiasi perusahaan investasi Taiwan dan LSM. Kita perlu mendorong dan membantu mereka untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan "New Southbound Policy" sehingga sektor swasta dapat membawa energi mereka dan berperan di garis depan dalam pelaksanaan "New Southbound Policy".

C. Kerangka kerja pelaksanaan "New Southbound Policy"

1. Pembagian kerja antar lembaga pemerintah

Dampak "New Southbound Policy" sangat luas. Kantor Presiden, Dewan Keamanan Nasional, Eksekutif Yuan, dan lembaga kabinet terkait perlu mengadopsi pedoman kebijakan guna menjalankan tanggung jawab mereka sendiri. Mereka perlu mendorong proyek-proyek dan program terkait, termasuk program-program unggulan di bidang yang berbeda, dan melakukan kerja yang relevan dengan rencana, prosedur dan prioritas yang jelas.

2. Membangun mekanisme untuk berhubungan dengan pejabat terpilih dan pemerintah daerah

Dalam rangka memulai dan melaksanakan sepenuhnya "New Southbound Policy", dukungan badan legislatif dan partisipasi dari pemerintah daerah sangat diperlukan. Karenanya, pemerintah pusat harus membentuk mekanisme untuk berkoordinasi dan membangun hubungan dengan Legislatif Yuan serta pemerintah daerah, dalam rangka mengkonsolidasikan kekuatan kolektif guna mendukung "New Southbound Policy" sehingga akan membuahkan hasil yang positif bagi negara.

